

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbisnis merupakan salah satu jalan dalam menjemput rezeki demi mencapai beberapa tujuan seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harta yang halal. Selain itu berbisnis merupakan salah satu jalan dalam memberikan nafkah bagi keluarga, dengan mendapatkan penghasilan dari berbisnis maka terpenuhilah kebutuhan hidup pribadi dan keluarga. Bahkan hampir seluruh aktivitas dan benda yang kita pakai sehari-hari tidak lepas dari hasil proses bisnis itu sendiri. Makanan, minuman, mobil, sepeda dan segala kebutuhan rumah tangga lainnya merupakan hasil dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Inilah yang dinamakan aktivitas ekonomi atau bisnis.

Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan umat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya. Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktivitas perdagangan (bisnis). (Abdullah, 2014, hlm. 3).

Dalam pandangan Islam segala sesuatu yang menjadi pekerjaan itu harus dimanaj (dikerjakan) dengan benar, tertib, teratur, sistematis, tuntas, dan bertanggung jawab. Tidak boleh dilakukan asal-asalan. Apa yang diatur dalam

Islam ini telah menjadi indikator pelaksanaan manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW (Abdullah, 2014, hlm. 6).

Dewasa ini manajemen rantai pasokan bukan lagi dianggap bagaikan perihal baru bagi perusahaan. Berbagai perusahaan sudah mengaplikasikan manajemen rantai pasok dalam bisnisnya buat menambah efisiensi proses logistik. Tujuan dari manajemen rantai pasok yaitu untuk meminimalisasi total anggaran rantai pasokan dalam memenuhi kebutuhan tetap ataupun tidak tetap, dimana total anggaran terdiri atas anggaran bahan baku serta anggaran ekstra, anggaran transportasi pengiriman, anggaran sarana investasi, anggaran produksi langsung dan tidak langsung, anggaran persediaan, dan sebagainya.

Suatu keunggulan bersaing bisa tergantung pada jalinan yang strategis jangka panjang yang dekat dengan sedikit pemasok, pengusaha wajib mencari integrasi dari strategi yang diseleksi pada rantai pasokan secara merata. Keberhasilan yang diraih tidak luput dari kesungguhan dari para sumber daya manusia yang berdedikasi, inovatif, serta senantiasa mempunyai kemauan untuk maju. Kerja sama tim, integritas, bisa saling menghargai diutamakan dalam lingkungan kerja.

Suatu kenyataan yang harus dirasakan pada hari ini, terlebih di era perdagangan bebas dan globalisasi, bahwasanya persaingan bukan lagi produk melawan produk atau bahkan perusahaan melawan perusahaan akan tetapi lebih kepada rantai pasokan melawan rantai pasokan. Memasok pelanggan dengan solusi produk yang tepat, dengan harga yang tepat dan pada waktu yang tepat memerlukan suatu kerjasama dan koordinasi yang sangat baik dari semua sumber daya (manusia, teknologi, kemampuan produksi dan lain sebagainya dari setiap

bagian dalam rantai pasokan untuk dapat memenuhi atau bahkan melebihi harapan pelanggan. (Arif, 2018, hlm. 5-6).

Melihat kondisi tersebut maka pengusaha wajib memutuskan suatu strategi rantai pasokan dalam rangka mendapatkan pasokan dari luar, salah satu strategi merupakan pendekatan bernegosiasi dengan banyak pemasok mengadu pemasok satu dengan yang yang lain. Kedua membangun ikatan kemitraan jangka panjang dengan tujuan memuaskan pelanggan dengan strategi ini para pemasok menjawab tentang permintaan untuk penawaran produk cincau hitam yang membebani pemasok.

Manajemen rantai pasokan dan logistik yang kompeten merupakan hal yang vital di masa datang dan untuk itulah para praktisi dituntut untuk selalu dapat menguasai rantai pasokan dan logistik secara *up to date* dan memahami trend di bidang itu (Arif, 2018, hlm. 6). Jika rantai pasokan dan logistik memiliki relasi yang baik maka proses produksi akan efektif dan efisien hingga sampai ke tangan konsumen.

Sistem logistik yang baik akan membuat barang atau jasa bisa sampai ke pelanggan dengan tepat waktu dan dengan harga yang kompetitif, dua hal yang pokok dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Salah satu aspek sangat penting dalam logistik adalah manajemen inventori, harus ada keseimbangan antara cukup dan tidak terlalu banyak, sebab inventori adalah hal yang mahal dan menyembunyikan banyak ketidakefisienan. Inventori adalah aliran inventori bukan penumpukan persediaan. (Arif, 2018, hlm. 6-7).

Salah satu faktor kunci untuk mengoptimalkan rantai pasokan adalah dengan menciptakan alur informasi yang bergerak secara mudah dan akurat

diantara jaringan atau mata rantai tersebut, dan pergerakan barang yang efektif dan efisien yang menghasilkan kepuasan maksimal pada para pelanggan (Indrajit dan Djokopranoto, 2003). Melalui terciptanya sinkronisasi dari rantai pasokan perusahaan, sehingga tiap saluran dari rantai pasokan mampu mengurangi resiko dalam menghadapi kekurangan ataupun kelebihan pasokan yang sangat banyak.

Setiap kegiatan yang mengolah suatu bahan mentah menjadi bahan jadi tidak lepas dari peranan manajemen rantai pasokan, salah satunya adalah kegiatan produksi cincau hitam. Cincau merupakan bahan makanan tradisional yang telah lama dikenal masyarakat dan digunakan sebagai campuran bahan minuman segar karena rasanya khas, segar dan dingin serta harganya terjangkau. Biasanya masyarakat membuat cincau secara tradisional yang bersifat turun-temurun, yaitu dengan meremas-remas daun cincau segar dalam air dingin dengan perbandingan tertentu, disaring dan didiamkan selama 1 jam. Cara tradisional menyebabkan pembuatan dan kegunaan cincau sangat terbatas, juga kualitas gel cincau yang dihasilkan beragam (Pitojo dan Sumiati, 2005) (Muridin, 2017, hlm. 130).

Usaha produksi cincau hitam merupakan sebuah usaha berskala industri rumahan yang beralamatkan di Jl. Kapten Mulyono depan Jl. Manggis 3 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur. Usahan ini berdiri sekitar tahun 2008, dan memiliki 2 karyawan tetap yang merupakan anak kandung dari pemilik usaha itu sendiri. Mereka aktif bekerja setiap hari dengan jam kerja yang fleksibel disesuaikan dengan masing-masing tugasnya. Produsen cincau hitam menjual produknya secara langsung di pasar subuh kota Sampit, setiap hari mulai pukul 02:00 WIB sampai 09:00 WIB dan libur saat perayaan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Saat memasuki bulan Ramadhan, permintaan akan produk cincau

hitam meningkat drastis. Untuk memenuhi permintaan ini maka pihak produsen cincau hitam meningkatkan efisiensi penerapan manajemen rantai pasokan dengan menambah pembelian bahan baku yang diperoleh dari supplier di pulau Jawa. Produsen cincau hitam juga meningkatkan kapasitas produksi per hari yang biasanya hanya berjumlah 5 sampai 10 ember menjadi 50 sampai 100 ember lebih dengan menambah jumlah karyawan yang berasal dari kalangan keluarga sendiri 3 sampai 4 orang. Pihak produsen cincau hitam menjual produknya secara langsung kepada konsumen melalui lapaknya di pasar subuh Kota Sampit, bisa juga menjualnya kepada para pedagang eceran yang membeli cincau hitam ini untuk dijual kembali di daerah perusahaan kelapa sawit di sekitar Kota Sampit.

Sampai saat ini produsen cincau hitam di Kota Sampit belum pernah menganalisa manajemen rantai pasokan yang diterapkan apakah sudah sesuai dengan teori yang ada agar nantinya setelah diketahui penerapan manajemen rantai pasokan yang benar maka pihak produsen cincau bisa mengevaluasi keadaan usahanya secara mendalam dengan melihat kondisi manajemen rantai pasokan yang diterapkannya.

Melihat keadaan usaha produksi cincau hitam yang merupakan satu-satunya di kota Sampit saat ini, yaitu banyaknya konsumen tetap yang membeli produk cincau hitam dan dengan lamanya usaha ini bertahan yaitu sekitar 14 tahun dan masih terus berkembang serta belum diketahui bagaimana usaha cincau hitam ini mampu memenuhi permintaan konsumen dalam satu kota khususnya pada saat memasuki bulan Ramadhan yang mana permintaan konsumen meningkat drastis dengan penerapan manajemen rantai pasokannya, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan manajemen

rantai pasokan yang ada pada usaha produksi cincau hitam dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Manajemen Rantai Pasokan Pada Usaha Produksi Cincau Hitam di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen rantai pasokan pada usaha produksi cincau hitam di kota Sampit?
2. Apa saja kendala dalam penerapan manajemen rantai pasokan pada usaha produksi cincau hitam di kota Sampit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen rantai pasokan pada usaha produk cincau hitam di kota Sampit.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan manajemen rantai pasokan pada usaha produksi cincau hitam di kota Sampit.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu Manajemen yang salah satu aspek kajiannya tentang manajemen rantai pasokan.
2. Bahan masukan dan informasi bagi pelaku usaha yang bersangkutan.
3. Sebagai tambahan literatur bagi perpustakaan UIN Antasari, khususnya bagi peneliti selanjutnya jika diperlukan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan kesalah pahaman dari maksud penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan dalam bentuk definisi operasional mengenai Manajemen Rantai Pasokan.

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Istilah manajemen (management) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya (Rusdiana & Ghazin, 2014, hlm. 21-22). Yang dimaksud manajemen disini adalah manajemen yang diterapkan dalam rantai pasokan pada usaha produksi cincau hitam di Kota Sampit.

2. Rantai Pasokan

Rantai pasokan dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir (Anwar, 2011, hlm. 92). Maksud dari

rantai pasokan disini adalah alur proses perubahan cincau hitam mulai dari bahan mentah menjadi produk barang jadi hingga sampai ke konsumen akhir.

3. Manajemen Rantai Pasokan

Lambert (1998:9), menyatakan bahwa manajemen rantai pasok merupakan integrasi atas proses-proses bisnis dari pengguna akhir melalui pemasok awal yang menyediakan produk, jasa, dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi pelanggan, (Muhammad & Sumarauw, 2014, hlm. 197). Manajemen rantai pasokan yang dimaksud disini adalah manajemen rantai pasokan yang diterapkan oleh pelaku usaha produksi cincau hitam di Kota Sampit.

4. Usaha produksi cincau hitam

Usaha produksi cincau hitam merupakan usaha yang memproduksi cincau hitam, proses produksinya terdiri dari daun cincau hitam kering yang kemudian diekstrak dengan cara direbus selama beberapa jam hingga cairan berwarna coklat kehitaman kemudian didinginkan. Setelah dingin kemudian disaring lalu direbus kembali dengan mencampur larutan pati hingga membentuk gel. Gel yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam wadah dan didiamkan hingga mengeras dan padat.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang

peneliti laksanakan. Selain itu diharapkan juga dalam penelitian ini dapat diketahui kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ebenheiser P. Leppe dan Merlyn Karuntu dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen di Universitas Sam Ratulangi, Manado yang berjudul “*Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado*”. Alasan peneliti memilih penelitian ini sebagai penelitian terdahulu adalah karena dalam penelitian ini juga meneliti tentang manajemen rantai pasokan dalam skala industri rumahan, hanya saja terdapat perbedaan dalam objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu, Objek yang diteliti adalah manajemen rantai pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu Manado, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah manajemen rantai pasokan pada usaha produksi cinau hitam di Kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dalam penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa Rantai pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu Kota Manado adalah Petani – Pemasok – Produsen – Pengecer – Konsumen Akhir. Pelaku rantai pasokan industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu Kota Manado telah mengelola hubungan antar pelaku rantai pasokan dari hulu ke hilir (upstream) dan hilir ke hulu (downstream) dengan baik. Hal ini terbukti lewat eksistensi industri rumahan tahu di Kelurahan Bahu Kota Manado dari tahun 1990-an hingga saat ini. Masalah yang dihadapi para pelaku rantai pasokan, terpusat pada satu masalah utama, yaitu ketersediaan bahan baku kacang kedelai lokal yang pada beberapa saat tertentu mengalami

kelangkaan sehingga mengganggu kelancaran proses produksi dan kenaikan harga dari bahan baku kacang kedelai hingga produk tahu siap jual. (Leppe & Karuntu, 2019, hlm. 208-209).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mubaroq Rayan Muhammad dan Jacky S. B. Sumarauw dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen di Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjudul “*Evaluasi Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada Pemasok Daging Ayam, Jeky PM*”. Alasan peneliti memilih penelitian ini sebagai penelitian terdahulu adalah karena dalam penelitian ini juga melakukan evaluasi kinerja manajemen rantai pasokan, hanya saja objek penelitiannya yang berbeda. Dalam penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah Pemasok Daging Ayam Jeky PM, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah usaha produksi cincau hitam di kota Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dalam penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa kinerja manajemen rantai pasokan Jeky PM sudah baik, namun masih ada beberapa perbaikan yaitu, untuk mengatasi keterlambatan bahan pokok dan mencegah jika peternak tidak dapat memenuhi permintaan bahan pokok, Jeky PM memiliki peternak cadangan sebagai alternatif. Saat terjadi keterlambatan bahan pokok, Jeky PM meminimalisir waktu produksi dengan cara menambah pekerja dibagian produksi agar produksi menjadi lebih cepat dan juga bisa menekan waktu keterlambatan. Jeky PM menjaga permintaan daging ayam agar selalu terpenuhi dengan cara menyeimbangkan permintaan dan pengadaan produk (Muhammad & Sumarauw, 2014, hlm. 201).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, diawali dengan membuat latar belakang masalah, yaitu kerangka dasar pemikiran yang melatarbelakangi permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambar dalam latar belakang masalah yang akan diteliti dengan dirumuskannya dengan rumusan masalah, setelah itu dari rumusan masalah maka akan ditetapkan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna luas, sehingga didapatkan pemahaman objek yang diinginkan oleh peneliti. Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti membuat kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan. Baik itu berasal dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, juga bisa dari sumber informasi dari penelitian lainnya.

Bab III berisi metode penelitian, dimana bab ini berisikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional yaitu terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta tahapan penelitian.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, dimana berisikan tentang hasil analisa dan jawaban atas rumusan masalah.

Bab V berisi penutup, di sini akhirnya peneliti membuat kesimpulan atas hasil penelitian dan juga memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.